

Prodi Agribisnis

Ari Tauik Hidayat



cek



Cek Similarity Mahasiswa



Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3603976601

Submission Date

Jun 30, 2026, 2:48 AM UTC

Download Date

Jun 30, 2026, 2:54 AM UTC

File Name

Ari_Tauik_Hidayat.docx

File Size

33.3 KB

10 Pages**2,125 Words****13,405 Characters**

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 19 Excluded Matches

Top Sources

- 25%  Internet sources
- 16%  Publications
- 11%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

25% Internet sources
 16% Publications
 11% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	ejournal.pps-unisti.ac.id	2%
2	Internet	
	repository.unars.ac.id	2%
3	Internet	
	jurnal.ikipjember.ac.id	1%
4	Internet	
	unars.ac.id	1%
5	Internet	
	bisnissamplingan-info.blogspot.com	1%
6	Internet	
	sipora.polije.ac.id	1%
7	Student papers	
	Universiti Malaysia Sabah	1%
8	Internet	
	digitallib.iainkendari.ac.id	<1%
9	Internet	
	docplayer.info	<1%
10	Internet	
	mail.journal.moestopo.ac.id	<1%
11	Publication	
	Ahmad Fajar, Arti Yusiarti, Apendi Arsyad. "STRATEGI PEMASARAN BENIH CABAI B...	<1%

12	Internet	stp-mataram.e-journal.id	<1%
13	Student papers	unars	<1%
14	Internet	www.ejournalwiraraja.com	<1%
15	Internet	id.123dok.com	<1%
16	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
17	Internet	www.scribd.com	<1%
18	Internet	doaj.org	<1%
19	Internet	e-journal.janabadra.ac.id	<1%
20	Internet	media.neliti.com	<1%
21	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
22	Internet	repository.uma.ac.id	<1%
23	Internet	forum-vokasi.id	<1%
24	Internet	repository.ubt.ac.id	<1%
25	Publication	Nur Haerun Nisa, Ahfandi Ahmad, Megawati Megawati, Fadilah Nurdin. "ANALISI...	<1%

26	Internet	jurnal.fkip.unila.ac.id	<1%
27	Internet	jurnal.unigal.ac.id	<1%
28	Internet	jurnal.uns.ac.id	<1%
29	Internet	repository.ung.ac.id	<1%
30	Internet	www.researchgate.net	<1%
31	Publication	Armen Zulham, Sumaryanto Sumaryanto, Saptana Saptana, Dadan Permana, Ali ...	<1%
32	Publication	Meiwan Kris Ardiyanto. "Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Wortel UD Gizi W...	<1%
33	Publication	Muhammad Arifin Ilham, Emi Roslinda, Herlina Darwati. "KELAYAKAN USAHA BU...	<1%
34	Internet	eprints.umm.ac.id	<1%
35	Internet	repository.untag-sby.ac.id	<1%
36	Internet	123dok.com	<1%
37	Internet	digilib.iain-jember.ac.id	<1%
38	Internet	id.scribd.com	<1%
39	Internet	jurnal.ugm.ac.id	<1%

40	Internet	
zombiedoc.com		<1%
41	Publication	
Sumantri Sumantri. "Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Sagu di Kelurahan J...		<1%
42	Publication	
Baiq Handiningrat Rahayu, Amir Halid, Yanti Saleh. "STRATEGI PENGEMBANGAN ...		<1%
43	Publication	
Nuril Anwar, Satria Putra Utama, . Reswita. "EFISIENSI USAHA PEMBIBITAN ITIK ...		<1%
44	Internet	
ojs.stieamkop.ac.id		<1%

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PEMBIBITAN CABAI PADA KELOMPOK TANI KARANG ASEM INDAH, KELURAHAN PATOKAN KECAMATAN SITUBONDO

FEASIBILITY ANALYSIS OF CHILI SEED CULTIVATION IN KARANG ASEM INDAH FARMERS GROUP, PATOKAN VILLAGE, SITUBONDO REGENCY

Endang Suhesti^{1*)}, Ari Taufik Hidayat²⁾, Yasmini Suryaningsih³⁾.

^{1,2,3}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Jawa Timur, Indonesia

¹Email Korespondensi : endangsuesti67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan cabai pada Kelompok Tani Karang Asem Indah, Kelurahan Patokan, Kecamatan Situbondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 9.404.802,- per musim tanam. Penerimaan dari usaha pembibitan cabe ini sebesar Rp 23.596.000,- sehingga pendapatannya mencapai Rp 14.191.198,- (2) Nilai rasio R/C rata-rata adalah 2,5. Sedangkan nilai B/C terukur sebesar 1,5 yang menunjukkan bahwa usaha tani cabai pada Kelompok Tani Karang Asem Indah, Kelurahan Patokan di Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo menguntungkan serta layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : analisis kelayakan, usahatani, pembibitan cabai

Abstract

This study aims to determine the feasibility of the cayenne pepper breeding business in the Karang Asem Indah Farmers Group, Patokan Village, Situbondo District. The method used in this study is quantitative with a case study approach. Data collection was carried out through observation and interviews. The results of this study show that: (1) The total cost incurred is Rp. 9,404,802,- per planting season. The revenue from this chili nursery business is IDR 23,607,333 so that the income reaches IDR 14,202,531,- (2) The average R/C ratio value is 2.5. Meanwhile, the measured B/C value is 1.5 which shows that the chili farming business in the Karang Asem Indah Farmers Group, Patokan Village in Situbondo District, Situbondo Regency is profitable and feasible to be ventured.

Keywords: feasibility analysis, farming, chili nursery

PENDAHULUAN

Cabe rawit merupakan komoditas prospektif yang dapat diandalkan untuk dibudidayakan dalam berbagai skala usaha tani. Permintaan produk cabe rawit cenderung meningkat dari tahun ke tahun, sehingga perlu diperhatikan seluk beluk teknik budidaya tanaman cabe dengan baik agar mendapatkan hasil panen yang menguntungkan (Anonim, 2008). Di beberapa daerah, orang sudah banyak membudidayakan tanaman cabe rawit sebagai tanaman komersial. Keuntungan komersial budidaya tanaman cabe rawit mengakibatkan petani dan pengusaha mengembangkan budidaya tanaman cabe rawit. Keadaan ini berdampak pada peningkatan kebutuhan bibit cabe rawit. Benih yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam budidaya tanaman cabe rawit. Terutama benih cabe rawit yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang optimal.

Produksi cabe rawit merah keriting relatif rendah dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen dalam daerah sendiri yang cenderung terus meningkat. Kelompok Tani Karang Asem Indah merupakan salah satu kelompok tani yang bergerak di bidang agribisnis yang terletak di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Salah satu usaha yang dijalankannya adalah pembibitan cabe rawit.

Sebagai dasar untuk mengembangkan suatu usahatani, diperlukan suatu sistem informasi untuk mengetahui total biaya, produktivitas bibit, pendapatan dan kelayakan dari suatu usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani pembibitan cabe rawit dalam satu kali periode tanam. Analisis kelayakan pada suatu proyek agribisnis adalah aspek yang penting, untuk mengetahui apakah proyek yang dilaksanakan menguntungkan atau tidak (Ningsih dan Jumiati, 2024). Beberapa indikator kelayakan finansial yang sering digunakan adalah Rasio Pendapatan terhadap Biaya (R/C Ratio), Rasio Manfaat terhadap Biaya (B/C Ratio), dan Titik Impas (BEP).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan di Kelompok Tani Karang Asem Indah yang berada di Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. Penentuan lokasi tersebut mempertimbangkan bahwa Kelompok Tani Karang Asem Indah salah satu usahanya adalah pembibitan cabe.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, di mana sampel (responden) diambil dengan cara yang telah ditentukan. Untuk menganalisis kelayakan usaha digunakan rumus sebagai berikut :

Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

Analisis Penerimaan

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan : TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Analisis R/C Ratio

$$R/C = \text{Penerimaan Total} / \text{Biaya Total}$$

Keterangan : Revenue = Besarnya penerimaan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Dengan kriteria R/C Ratio sebagai berikut :

- R/C Ratio > 1 = secara ekonomi usahatani menguntungkan
- R/C Ratio = 1 = secara ekonomi usahatani berada pada titik impas
- R/C Ratio < 1 = secara ekonomi usahatani tidak menguntungkan

Analisis B/C Ratio

$$B/C = \text{Pendapatan} / \text{Biaya Total}$$

Keterangan : Benefit = Besarnya pendapatan yang diperoleh

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan

7

Dengan kriteria R/C Ratio sebagai berikut :

- B/C Ratio >1 = secara ekonomi usahatani layak dikembangkan
- B/C Ratio $= 1$ = secara ekonomi usahatani berada pada titik impas
- B/C Ratio < 1 = secara ekonomi usahatani tidak layak dikembangkan

40

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui survey dan wawancara kepada anggota Kelompok Tani Karang Asem Indah diperoleh informasi karakteristik responden sebagaimana Tabel 1.

3

Tabel 1. Karakteristik Anggota Kelompok Tani Karang Asem Indah, Kelurahan Patokan, Kecamatan Situbondo

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Usia		
	< 40	4	26.7
	41-50	3	20.0
	>50	8	53.3
2	Pendidikan		
	Tidak tamat SD	0	0
	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	7	46.67
	Sarjana	8	53.33
3	Luas Lahan (m ²)		
	<200	5	33.33
	200-300	3	20.0
	>300	7	46.67
4	Pengalaman Bertani		
	10-15	5	33.33
	16-30	6	40.00
	>30	4	26.67

39

14

16

Dari Tabel1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi responden berada pada usia di atas 50 tahun sebanyak (53%). Dengan umur petani di atas 50 tahun, tentunya hal ini berpengaruh terhadap produksi karena pada umur tersebut fisik petani sudah tidak lagi kuat untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan produksi.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal.

Tingkat pendidikan responden Kelompok tani yang memiliki pendidikan terbanyak adalah tingkat Sarjana yakni (53%). Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa tidak sekolah sampai tingkat SD dikategorikan rendah, tingkat SMP sampai SMA dikategorikan sedang dan Perguruan Tinggi ke atas dikategorikan tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sarjana, responden cenderung mengelola usahatannya secara baik dengan menerapkan berbagai inovasi yang dikembangkannya.

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa presentase tertinggi responden berdasarkan luas lahan yang dikelolanya tertinggi pada luasan diatas 300m² sebanyak 46.67%. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produksi bibit karena luas lahan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang di hasilkan. Semakin besar lahan yang kita miliki maka akan semakin banyak bibit cabe yang dihasilkan.

Pengalaman usahatani merupakan aspek penting dalam keberlanjutan dan efisiensi kegiatan pertanian. Dari sisi ekonomi, pengalaman petani berperan sebagai modal intelektual yang memengaruhi keputusan dalam penggunaan input produksi, termasuk pemilihan varietas, teknik budidaya, hingga strategi pemasaran. Semakin lama seorang petani menjalankan usahatani, semakin luas pengetahuannya dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, serangan hama, serta fluktuasi harga pasar. Oleh karena itu, pengalaman usahatani dapat dianggap sebagai faktor produksi tidak berwujud yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani. Tabel 1 menunjukkan bahwa presentase pengalaman

tertinggi responden berada pada 16-30 tahun sebesar 40%. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap produksi bibit karena pengalaman petani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengelola usaha pembibitan yang dimilikinya. Semakin berpengalaman petani dalam menjalankan usahatani yang dimilikinya maka akan meningkatkan jumlah produksinya.

Kelayakan Usahatani Pembibitan Cabai

Analisis pendapatan usahatani berguna untuk memberikan gambaran mengenai keuntungan ataupun kerugian dari suatu usahatani yang dihitung berdasarkan jumlah penerimaan yang didapat dikurangi biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan usahatani meliputi analisis pendapatan atas biaya tunai dan analisis pendapatan atas biaya total. Pada komponen biaya, biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Tabel 2. Biaya Pembibitan Cabe

Biaya Variabel			
No.	Uraian		Nilai
1.	Benih	Rp	3.913.515
2.	Pupuk NPK Mutiara	Rp	41.323
3.	Pestisida	Rp	12.127
4.	Fungisida	Rp	12.957
5	Media Tanah	Rp	150.000
6	Arang sekam	Rp	40.667
6	Cocopeat	Rp	22.000
7	Plastik	Rp	116.620
8	Biaya Tenaga Kerja (Penyemaian)	Rp	3.905.625
9	Biaya Tenaga Kerja (Perawatan)	Rp	5.207.500
Biaya Variabel		Rp	9.269.542
Biaya Tetap			
1.	Biaya Penyusutan (Naungan)	Rp	88.333
2.	Biaya Penyusutan (Alat)	Rp	43.867
3.	Pajak Lahan	Rp	88.248
Biaya Tetap		Rp	179.265
Total Biaya		Rp	9.404.802

Tabel 2 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel usaha pembibitan adalah Rp 9.269.542 persatu kali tanam dengan rata-rata luas lahan 4100 m². Penggunaan

biaya terbesar dalam biaya variabel adalah untuk upah tenaga kerja perawatan sebesar Rp.5.207.500. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa biaya tetap usahatani pembibitan cabai diperoleh sebesar Rp 179.265 sehingga total biaya sebesar Rp 9.404.802.- dalam satu musim tanam.

Biaya tetap merujuk pada biaya produksi yang jumlahnya cenderung tidak berubah meskipun jumlah produksi yang dihasilkan beragam, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang bergantung pada besarnya hasil produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2016).

Penerimaan

Penerimaan usaha pembibitan cabai dihitung dengan mengalikan rata-rata jumlah produksi bibit dengan rata-rata harga perseribu bibit. Rata-rata produksi dan penerimaan usaha pembibitan cabai pada Kelompok Tani Karangasem Indah Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usaha pembibitan cabai dalam Satu Musim Tanam di Kelompok Tani Karangasem Indah Desa Patokan Kecamatan Situbondo

No.	Uraian	Nilai (Rp)	
1.	Produksi (ribu)	Rp	138.800
2.	Harga/1000 bibit	Rp	170.000
Total Penerimaan		Rp	23.596.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usaha pembibitan cabai diperoleh dari rata-rata harga bibit per 1000 batang yakni Rp.170.000,- dengan rata-rata produksi bibit sebesar 138.000 batang, maka diperoleh hasil rata-rata penerimaan sebesar Rp 23.596.000. Besar kecilnya penerimaan yang diterima petani bibit tergantung dengan banyak sedikitnya hasil produksi dan harga yang berlaku saat itu.

Perhitungan pendapatan usaha pembibitan cabai dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Perhitungan Rata-rata Pendapatan Usaha pembibitan cabai dala Satu Musim Tanam di Kelompok Tani Karang Asem Indah Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo

No	Komponen	Rata-rata	
1	Total penerimaan	Rp	23.596.000
2	Total Biaya	Rp	9.404.802
	Pendapatan	Rp	14.191.198

Kelayakan Usahatani

Tabel 5. Perhitungan R/C Ratio dan B/C Ratio

Uraian	Nilai	Kelayakan
Total Penerimaan	Rp 23.596.000	2,5
Total Biaya	Rp 9.404.802	
Total Pendapatan	Rp 14.191.198	1.5
Total Biaya	Rp 9.404.802	

Hasil dari perhitungan R/C Ratio yaitu 2,5. Pengambilan keputusan berdasarkan pada R/C Ratio > 1 , maka usaha pembibitan cabai pada kelompok tani Karangasem Indah Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo efesien. Nilai R/C sebesar 2,5 menunjukkan bahwa usaha pembibitan cabai di kelompok tani Karangasem Indah layak untuk diusahakan, karena nilainya > 1 . Nilai tersebut mengandung pengertian bahwa setiap Rp.1.000 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.2,500.

Hasil dari perhitungan B/C Ratio yaitu 1,5. Pengambilan keputusan berdasarkan pada B/C Ratio > 1 , maka usaha pembibitan cabai pada kelompok tani Karangasem Indah Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo secara ekonomi menguntungkan. Nilai B/C sebesar 1,5 menunjukkan bahwa usaha pembibitan cabai di kelompok tani Karangasem Indah layak untuk diusahakan, karena nilainya > 1 . Nilai tersebut mengandung pengertian bahwa setiap Rp.1.000 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.1,500.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan diketahui bahwa uasaha tani pembibitan cabai pada kelompok tani Karangasem Indah Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo memiliki nilai R/C dan B/C masing-masing sebesar 2.5 dan 1.5 yang berarti bahwa upaya pengembangan usahatani pembibitana cabai yang

dilakukan kelompok tani Karangasem Indah Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo mampu menciptakan keuntungan bagi petani serta layak untuk dikembangkan.

Penelitian kelayakan usahatani cabai merah di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan hasil yang konsisten menguntungkan. Rahmansyah, (2019) dalam analisis usaha pembibitan tanaman cabai rawit menggunakan media polybag kecil Di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember memberikan nilai R/C Ratio sebesar 1,57. Pemasaran budidaya pembibitan tanaman cabai dilakukan secara langsung (produsen ke konsumen). Dari analisis usaha yang dilakukan diketahui usaha pembibitan tanaman cabai menguntungkan dan layak dijalankan.

KESIMPULAN

Biaya dan penerimaan usahatani pembibitan cabai pada kelompok tani Karang Asem Indah Kelurahan Patokan Kecamatan Situbondo masing-masing sebesar Rp. 9.404.802,- dan Rp. 23.607.333,- untuk satu musim tanam. Pendapatan yang diperoleh dalam usahatani pembibitan cabai mencapai rata-rata Rp. 14.191.198,-/musim tanam, dengan nilai R/C dan B/C rata-rata sebesar 2.5 dan 1.5, yang menunjukkan bahwa usahatani cabai merah menguntungkan dan layak dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2008. Menanam Budidaya Cabai Merah. Jakarta.

Ningsih dan Jumiati. (2024). Analisis Kelayakan Agribisnis. CV HEI PUBLISHING INDONESIA. Padang

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta

Rahmansyah,A.F. 2019. Analisis Usaha Pembibitan Tanaman Cabai Rawit Menggunakan Media Polybag Kecil Di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Program Studi Manajemen Agribisnis. Jurusan Manajemen Agribisnis. Politeknik Negeri Jember.

Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.

